

# **EFEKTIVITAS KOMUNIKASI ANTARPRIBADI ANTARA *VOLUNTEER TEACHER* DENGAN SISWA DALAM MEMBANGUN MOTIVASI BELAJAR**

(Efektivitas Komunikasi Antarpribadi Antara *Volunteer Teacher* dengan Siswa dalam Membangun Motivasi Belajar Siswa di SMP Terbuka “Mataharikecil” Kota Bandung)

**Adzhani Milla Putri**

Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Komputer Indonesia, Jalan Dipatiukur 112-116, Bandung 40132, Indonesia

*E-mail :*  
[adzhanimillap@gmail.com](mailto:adzhanimillap@gmail.com)

## ***Abstract***

The research was conducted and describe the effectiveness of interpersonal communication between the volunteer teacher and student in building student’s learning motivation, by using sub focus of openness, empathy, supportiveness, positiveness and equality. The method used on this research is qualitative method with descriptive approach. The are 7 informants chosen through Purposive Sampling Technique. The Data Collection Technique used on this research is Literature Study and Field Observation Study using In-depth Interview, Non Participant Observation, documentation, and also Internet Searching. The research states that the effective communication between volunteer teacher and student that occurs during teaching and learning process can build student’s learning motivation at SMP Terbuka “ Mataharikecil”. The suggestion on this research is the Foundation of Mataharikecil Indonesia is hoped can maintain their existence and also expand the cooperation so they can help more children from pre welfare family in Indonesia.

*Keyword : Student, Motivation, Mataharikecil*

## **Abstrak**

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang efektivitas komunikasi antarpribadi antara *volunteer teacher* dengan siswa dalam membangun motivasi belajar siswa di SMP Terbuka “Mataharikecil” Bandung dengan menggunakan sub fokus keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif, dan kesetaraan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Informan penelitian berjumlah 7 orang yang dipilih melalui Teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu melalui studi pustaka dan studi lapangan menggunakan wawancara mendalam, observasi non-partisipan, dokumentasi, dan juga internet searching. Saran untuk penelitian ini adalah, Yayasan Mataharikecil Indonesia diharapkan mampu mempertahankan eksistensinya dan juga memperluas kerjasama agar dapat membantu anak-anak dari keluarga pra-sejahtera di Indonesia lebih banyak lagi.

Kata kunci : Siswa, Motivasi, Mataharikecil

## 1. Pendahuluan

### 1.1 Latar Belakang

Komunikasi dikatakan efektif apabila pesan yang disampaikan oleh komunikator dapat diterima oleh komunikan, kemudian pesan tersebut ditindaklanjuti dengan suatu perbuatan. Komunikasi yang efektif sangat dibutuhkan dalam hubungan, terlebih hubungan antar pribadi. Komunikasi antar pribadi merupakan komunikasi yang melibatkan dua orang atau lebih, dan bisa juga terjadi didalam sebuah kelompok kecil. Komunikasi antar pribadi merupakan sebuah kegiatan yang sering kita jumpai dan sering kita lakukan namun, meskipun sering dilakukan komunikasi antar pribadi tidaklah mudah. Banyak hambatan-hambatan yang akan kita jumpai seperti perbedaan latar belakang atau pun budaya.

Komunikasi antar pribadi yang efektif sangat dibutuhkan dalam setiap hubungan antar manusia salah satunya hubungan antara guru dan siswa. Komunikasi yang terjadi antara guru dan siswa ketika didalam kelas harus berjalan dengan efektif agar pesan pembelajaran yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh siswa. Ketika pesan pembelajaran yang disampaikan bisa diterima dengan baik maka hal tersebut akan dapat membangun motivasi belajar dari siswa tersebut. Proses belajar mengajar bisa kita dapatkan dimana saja, bisa di Lembaga-lembaga seperti tempat kursus atau bimbel, dan bisa juga disekolah umum maupun sekolah

terbuka. Seperti sekolah terbuka yang diselenggarakan oleh salah satu Yayasan yang bernama "Mataharikecil". Matahari Kecil Indonesia atau yang biasa disebut "matcil" merupakan sebuah komunitas yang berdiri sejak April 2016, namun sejak Januari 2018 komunitas ini resmi menjadi sebuah Yayasan yang bernama "Yayasan Mataharikecil Indonesia". Yayasan ini bergerak dibidang sosial, pendidikan, dan agama.

SMP Terbuka yang diselenggarakan oleh mataharikecil ini sedikit berbeda dengan sekolah pada umumnya. Perbedaannya terletak pada pengajarnya. Jika disekolah pada umumnya kita lihat bahwa pengajarnya adalah guru namun di SMP Terbuka mereka tidak diajar oleh guru melainkan diajar oleh *volunteer*. Dimana setiap *volunteer* yang bergabung dalam SMP Terbuka ini sebagian besar adalah mahasiswa. Yang ingin diangkat didalam penelitian ini adalah, apakah seorang *volunteer* bisa mengajar dan menyampaikan pesan pembelajaran dengan baik sehingga dapat membangun motivasi belajar siswa. Karena motivasi merupakan salah satu aspek penting dalam belajar.

Motivasi merupakan sebuah dorongan yang berasal dari dalam atau luar diri seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi belajar sangat diperlukan oleh siswa karena jika mereka tidak memiliki motivasi maka mereka akan malas dan tidak mempunyai rasa ingin untuk

mengikuti proses belajar didalam kelas. Maka dari itu penting bagi setiap guru mempunyai kemampuan dalam berkomunikasi secara efektif dengan siswa agar motivasi belajar dari siswa tersebut bisa terbangun dengan baik. Termasuk di sekolah terbuka ini,

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan diatas, maka di dapat rumusan masalah yaitu : bagaimana efektivitas komunikasi antarpribadi antara *volunteer teacher* dengan siswa dalam membangun motivasi belajar siswa di SMP Terbuka “Mataharikecil” kota Bandung ?

## **1.3 Maksud dan Tujuan**

### **1.3.1 Maksud Penelitian**

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana komunikasi antarpribadi antara *volunteer teacher* dengan siswa dalam membangun motivasi belajar siswa di SMP Terbuka “Mataharikecil” kota Bandung.

### **1.3.2 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah, untuk melihat dan mengetahui keterbukaan (*openness*), empati (*empathy*), sikap mendukung (*supportiveness*), sikap positif (*positiveness*), dan juga kesetaraan (*equality*) antara *volunteer teacher* dengan siswa dalam membangun motivasi belajar siswa di SMP Terbuka “Mataharikecil” kota Bandung.

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

### **1.4.1 Kegunaan Teoritis**

Kegunaan dari penelitian ini adalah untuk menambah dan memperdalam pengetahuan tentang ilmu komunikasi, terlebih komunikasi antarpribadi yang selama ini sudah diperoleh secara teori.

### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

Sedangkan kegunaan praktis dalam penelitian ini adalah dapat berguna bagi peneliti sendiri, bagi akademik, dan juga bagi Mataharikecil.

## **2. Tinjauan Pustaka dan Kerangka Pemikiran**

### **2.1 Tinjauan Pustaka**

Ada pun tiga pendekatan tentang karakteristik komunikasi antarpribadi yang efektif dalam buku “Komunikasi Antar Manusia” oleh DeVito sebagai berikut :

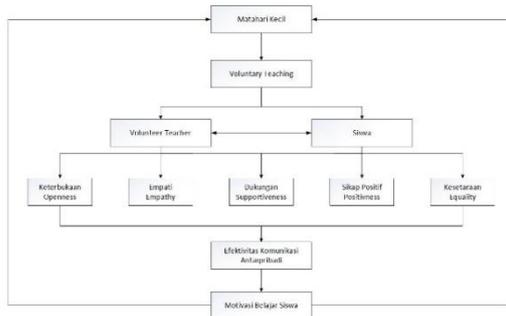
- Keterbukaan (*openness*)
- Empati (*empathy*)
- Sikap mendukung (*supportiveness*)
- Sikap positif (*positiveness*)
- Kesetaraan (*equality*)

### **Motivasi belajar**

“Motivasi berawal dari kata “motif” yang dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/mendesak” (Sardiman dalam Kompri, 2016: 2)

### **2.2 Kerangka Pemikiran**

Kerangka pemikiran adalah alur pemikiran peneliti yang dijadikan dalam bentuk skema, dimana kerangka pemikiran ini lah yang akan menjadi acuan dalam melatarbelakangi penelitian. Adapun skema dari kerangka pemikiran bisa dilihat pada gambar dibawah ini :



### 3. Metode Penelitian

#### 3.1 Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Adapun definisi penelitian deskriptif menurut Mulyana adalah sebagai berikut :

“Penelitian kualitatif tentu saja bersifat empiris, hanya saha pengamatan atas data bukanlah berdasarkan ukuran-ukuran matematis yang terlebih dulu ditetapkan peneliti dan harus dapat disepakati (direplikasi) oleh pengamat lain, melainkan berdasarkan ungkapan subjek penelitian, sebagaimana yang dikehendaki dan dimaknai oleh subjek penelitian”. (Mulyana, 2007: 11)

#### 3.2 Informan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memilih 7 informan. 4 orang merupakan informan kunci, dan 3 orang lainnya merupakan informan pendukung. Pemilihan informan

dilakukan dengan metode *purposive sampling*.

**Table 3.1**

#### Data informan kunci

No	Nama	Keterangan
1	Amar	Ketua mataharikecil bandung
2	Rachmat	Humas resource mataharikecil bandung
3	Auliya	Volunteer teacher
4	Khansa	Volunteer teacher

**Table 3.2**

#### Data informan pendukung

No	Nama	Keterangan
1	Salisa	Siswa
2	Nisa	Siswa
3	Tarsiem	Orang tua siswa

#### 3.3 Teknik Pengumpulan Data

Karena penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, maka data yang dihasilkan berupa teks, gambar, dan lain sebagainya. Ada pun Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah, tinjauan pustaka, internet searching, wawancara mendalam, observasi, catatan lapangan, juga dokumentasi.

### 3.4 Uji Keabsahan Data

Adapun uji keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan ketekunan
2. Triangulasi
3. Diskusi dengan teman sejawat
4. *Membercheck*

### 3.5 Teknik Analisa Data

Teknik Analisa data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tahap pengumpulan data
2. Tahap reduksi data
3. Tahap pengolahan data
4. Verifikasi dan penarikan kesimpulan

### 3.6 Lokasi dan waktu penelitian

#### 3.6.1 Lokasi penelitian

Penelitian ini bertempat di SMP Terbuka Firdaus Jl. Paralayang No.22.

#### 3.6.2 Waktu penelitian

Waktu penelitian terhitung sejak Februari 2018 sampai dengan Juli 2018.

## 4. Hasil dan Pembahasan

### 4.1 Hasil Penelitian

Pada bab ini peneliti akan menganalisa dan membahas hasil penelitian mengenai efektivitas komunikasi antarpribadi antara *volunteer teacher* dengan siswa dalam membangun motivasi belajar siswa di SMP Terbuka “Mataharikecil” kota Bandung.

Di penelitian kualitatif peneliti harus menggali informasi sedalam mungkin untuk mendapatkan data dari informan. Pada penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan 7 orang informan, 4 informan kunci dan 3 informan pendukung, adapun jadwal wawancara bersama informan bisa dilihat dibawah ini :

**Table 4.1**  
**Jadwal wawancara informan kunci**

Nama	Hari/tgl
Amar	10/04/19
	26/06/19
	10/07/19
Rachmat	10/04/19
	26/06/19
	10/07/19
Auliya	10/04/19
	26/06/19
	10/07/19
Khansa	10/04/19
	26/06/19
	10/07/19

**Table 4.2**  
**Jadwal wawancara informan pendukung**

Nama	Waktu
Salisa	10/07/19
Nisa	10/07/19

Tarsiem	16/07/19
---------	----------

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti bersama seluruh informan, didapatkan data bahwa para *volunteer* di SMP Terbuka mampu melakukan komunikasi antarpribadi dengan efektif ketika proses belajar dikelas. Semua aspek efektivitas komunikasi antarpribadi seperti keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif, dan juga kesetaraan sering mereka terapkan.

*Volunteer* sekaligus *Human Resource* dari mataharikecil Bandung yaitu Rachmat memiliki pendapat yang sama dengan Khansa, bahwa komunikasi yang baik dan efektif itu akan dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Dukungan penuh terhadap siswa itu akan mempengaruhi motivasi belajar dari siswa itu sendiri. Salah satu alumni SMP Terbuka yang bernama Reyhan menjadi salah satu bukti bahwa anak-anak pra-sejahtera juga punya mimpi dan mereka mempunyai hak yang sama dengan anak-anak lainnya. Walaupun mereka berbeda secara ekonomi dengan anak-anak yang lain, tapi mereka juga bisa mempunyai motivasi belajar yang luar biasa. Reyhan pernah mengikuti lomba essay dan akhirnya mendapatkan kesempatan ke Jepang, padahal awalnya Reyhan tidak disetujui oleh orang tuanya, karena menurut orang tuanya lebih baik menerima uang saja dari pada harus ikut ke Jepang. Namun, berkat dukungan para *volunteer* dan tim dari mataharikecil akhirnya Reyhan

berani mengikuti mimpinya dan memutuskan untuk berangkat ke Jepang.

**Gambar 4.1**

**Foto bersama HR Mataharikecil**



Di mataharikecil sendiri mereka sering menerapkan kepada para *volunteer* untuk selalu bertanya “kenapa” dengan siswa. Misalnya, ketika ada siswa yang tidak semangat belajar atau bermasalah mereka tidak boleh memarahi siswa tersebut, mereka dianjurkan untuk menanyakan terlebih dahulu kepada siswa tersebut kenapa dan ada apa. Hal ini memperlihatkan bahwa mataharikecil selalu menanamkan kepada para *volunteer* agar mempunyai rasa empati terhadap siswa.

“Pernah waktu itu pas olahraga ada siswa yang pake sandal, kan itu ngga boleh banget ya. Tapi kita ngga marahin atau ngga negur, kita tanya dia secara personal kenapa dia ngga pakai

sepatu dan ternyata pas jawab dia bilang kalau dia ngga punya sepatu. Nah kan kebayang dong kalo tadi kita langsung marahin dia jadinya bakal gimana”. (Rachmat, wawancara penelitian, Juli 2019)

**Gambar 4.2**

### **Bangunan SMP Terbuka**



rikecil sendiri juga selalu menanamkan nilai-nilai keterbukaan dengan siswa mereka untuk menjalin hubungan yang harmonis sehingga siswa tidak takut dan bisa lebih dekat dengan para volunteer. Komunikasi yang dilakukan dari volunteer kepada siswa akan membuat para siswa merasa nyaman ketika mengikuti proses belajar yang pada akhirnya akan membuat motivasi belajar dari siswa tersebut terbangun meskipun secara perlahan.

Mataharikecil sendiri juga selalu menanamkan nilai-nilai keterbukaan dengan siswa mereka untuk menjalin hubungan yang harmonis sehingga siswa tidak takut dan bisa lebih dekat dengan para volunteer. Komunikasi yang dilakukan dari volunteer kepada siswa akan membuat para siswa merasa nyaman ketika mengikuti proses belajar

yang pada akhirnya akan membuat motivasi belajar dari siswa tersebut terbangun meskipun secara perlahan.

Memberikan reward atau hadiah juga merupakan cara untuk menunjukkan sikap positif terhadap siswa sebagai apresiasi atas usaha yang sudah mereka lakukan ketika belajar. Hal ini tentunya juga dapat membangun motivasi belajar siswa. Volunteer di SMP Terbuka pun sering melakukan hal tersebut. Di akhir pelajaran, biasanya mereka selalu memberikan hadiah kepada siswa nya yang bisa menjawab pertanyaan atau memperhatikan pelajaran dengan baik. Hal ini tentunya membuat para siswa senang dan memotivasi mereka agar lebih baik setiap harinya, mereka akan merasa dihargai atas apa sudah mereka usahakan.

**Gambar 4.2**

### **Suasana belajar di SMP Terbuka**



#### **4.2 Pembahasan**

Efektivitas komunikasi antarpribadi sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar didalam kelas untuk membangun motivasi belajar siswa. Ketika didalam kelas pengajar mempunyai tanggung jawab atas siswa yang mereka ajar. Penting bagi seorang

pengajar untuk mampu dalam berkomunikasi.

Jika melihat beberapa aspek yang ditanyakan oleh Devito bahwa ada beberapa hal yang harus diperhatikan ketika ingin membangun komunikasi antarpribadi yang efektif yaitu sebagai berikut :

#### 1. Keterbukaan

Keterbukaan yang dimaksud adalah, dimana para pelaku komunikasi harus bisa saling terbuka dengan partner komunikasinya.

Ketika didalam kelas, guru harus mampu bersikap terbuka kepada siswa, terbuka atas informasi-informasi yang akan mereka sampaikan. Guru harus mampu jujur dalam berkomunikasi, dan memberikan informasi yang memang dibutuhkan oleh siswa, sesuai kapasitas dan tidak berlebihan.

Keterbukaan juga mengartikan bahwa seorang guru harus mau berbagi pengalaman dengan siswa nya, berabgi cerita atau pun pengalaman didalam kelas juga merupakan salah satu cara dalam meunjukkan keterbukaan kepada siswa. Hal ini juga dapat membuat hubungan antara guru dan siswa menjadi lebih dekat sehingga dapat membuat siswa lebih semangat dalam belajar dan pada akhirnya akan membangun motivasi belajar.

Menjalin hubungan yang saling terbuka memang tidak

mudah, tetapi jika dari kedua belah pihak sama-sama mau maka hubungan tersebut dapat terbangun walaupun secara bertahap dan tidak instan. Hubungan yang terbuka bukan berarti kita dengan langsung membuka identitas diri kita secara keseluruhan, melainkan kita mau membagi informasi kepada orang yang membutuhkan informasi tersebut.

#### 2. Empati

Empati merupakan salah satu cara bagaimana seseorang peduli atau ikut merasakan apa yang sedang dirasakan oleh orang lain. Dalam komunikasi antarpribadi, empati menjadi salah satu yang penting untuk membangun keefektivitasan.

Dalam hubungan antara guru dan siswa haruslah terjalin hubungan yang harmonis karena jika hubungan terjalin dengan baik dan harmonis maka siswa akan mudah dalam menerima pesan pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Seorang siswa akan merasa sangat di hargai dan diperhatikan ketika seorang guru menunjukkan rasa empati. Rasa empati ini bisa ditunjukkan dengan cara verbal ataupun non-verbal. Secara verbal, banyak cara yang bisa dilakukan untuk menunjukkan empati. Misalnya, dengan cara bertanya tentang apa keinginan

siswa, cita-cita dan bahkan ketakutan yang sedang mereka alami. Bertanya tentang hal-hal kecil seperti ini akan membuat siswa merasa bahwa mereka sedang di perhatikan. Dengan begitu mereka akan merasa lebih dekat dengan guru.

Sedangkan menunjukkan empati dengan cara non-verbal bisa dengan cara melakukan kontak fisik seperti, mengusap punggung siswa ketika siswa sedang tertimpa masalah. Atau melalui tatapan mata yang tulus ketika mengajar, hal seperti ini akan membuat siswa nyaman dan tidak ketakutan dalam mengikuti kegiatan belajar didalam kelas.

### 3. Sikap mendukung

Selanjutnya adalah sikap mendukung. Motivasi belajar siswa bisa terbangun jika siswa didukung oleh lingkungan sekitar ataupun lingkungan tempat ia belajar. Disini, guru juga mempunyai peran untuk ikut mendukung siswa dalam belajar. Tidak hanya materi, tetapi guru juga harus mendukung siswa terkait apaun yang mereka suka selama itu positif dan tidak menyimpang.

Terlebih ketika siswa berprestasi atau mempunyai peluang dalam berprestasi, guru harus bisa mendukung mereka untuk dapat mewujudkan prestasi tersebut. Sikap dukungan juga bisa ditunjukkan

dengan cara kesiapan guru dalam mengajar. Ketika mengajar baiknya materi yang akan diajarkan pada hari itu disiapkan jauh-jauh hari dan disiapkan dengan matang agar ketika menyampaikan materi didalam kelas siswa bisa paham.

Dukungan dari guru kepada siswa sangat dibutuhkan, karena bagaimana pun juga guru merupakan orang tua siswa ketika di sekolah. Tidak hanya mendukung tentang nilai akademik, tetapi juga memberikan dukungan-dukungan nilai dan moral. Dengan begitu siswa akan berkembang menjadi lebih baik dan juga motivasi belajarnya pun bisa terbangun.

### 4. Sikap positif

Selanjutnya adalah sikap positif. Sikap positif antara guru dan siswa harus dibangun sejak pertama kali guru mengajar siswa tersebut. Sikap positif ini bisa ditunjukkan dengan cara, strategi mengajar didalam kelas.

Strategi yang dimaksud disini adalah bagaimana kreativitas guru dalam mengajar, bagaimana cara ia mampu membuat suasana kelas agar tidak jenuh dan membosankan. Bagaimana cara ia membuat suasana kelas menjadi menyenangkan sehingga siswa dapat nyaman mengikuti setiap proses belajar.

Banyak cara yang bisa dilakukan untuk membuat suasana kelas menjadi menyenangkan.

Misalnya, dengan cara memberikan games di tengah-tengah pelajaran untuk merangsang siswa agar tidak bosan. Atau dengan memberikan candaan atau cerita-cerita yang seru. Hal-hal kecil seperti ini yang akan membantu siswa untuk membangun motivasi belajar ketika didalam kelas. Selain itu, sikap positif juga bisa ditunjukkan dengan cara memberi penghargaan atau reward kepada siswa yang mencapai tujuan tertentu atau sekedar menghargai usaha dari siswa.

## 5. Kesetaraan

Kemudian yang terakhir adalah kesetaraan. Kesetaraan adalah dimana tidak ada posisi yang paling tinggi atau pun yang paling rendah. Kesetaraan yang dimaksud adalah bagaimana guru bisa menyetarakan dirinya dengan siswa sehingga mereka dapat lebih mudah memasukin dunia dari siswa tersebut untuk membentuk hubungan yang lebih dekat dan bersahabat.

Kesetaraan ini juga bisa ditunjukkan dengan cara, bagaimana seorang guru mau dengan senang hati menerima

evaluasi dari siswanya. Menerima evaluasi tentang misalnya, bagaimana cara mereka mengajar ketika dikelas. Kemudian evaluasi tersebut ditindaklanjuti untuk membuat mereka menjadi lebih baik lagi ketika mengajar siswa didalam kelas. Siswa pun akan merasa senang jika mereka tau bahwa penilaian atau evaluasi mereka di terima dengan baik.

## 5. Kesimpulan dan Saran

### 5.1 Kesimpulan

Dari penelitian yang sudah dilakukan dan dijabarkan diatas dapat ditarik bahwa komunikasi antarpribadi yang dilakukan oleh *volunteer* kepada siswa di SMP Terbuka, jika berjalan dengan efektif maka akan dapat membangun motivasi belajar siswa.

Komunikasi antarpribadi antara *volunteer teacher* dengan siswa dapat berjalan efektif dengan didukung keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif, dan juga kesetaraan, maka akan dapat membangun motivasi belajar siswa di SMP Terbuka.

### 5.2 Saran

Saran dari peneliti dalam penelitian ini adalah, diharapkan mataharikecil mampu untuk memperluas kerjasamanya dengan organisasi-organisasi serupa yang juga bergerak dibidang sosial atau pun pendidikan, untuk membantu lebih banyak lagi anak-anak yang berasal dari keluarga pra-sejahtera agar bisa bersekolah.

## 6. Daftar Pustaka

### - Buku

Aw, Suranto. 2011.  
*Komunikasi Intepersonal*.  
Bandung: Graha Ilmu.

Kompri. 2016.  
*Motivasi Pembelajaran: Perspektif  
Guru dan Siswa*. Bandung:  
Remaja Rosdakarya.

### - Karya Ilmiah

Ayuni, Lisa Tri. 2017.  
*Efektivitas Komunikasi Antarpribad  
i Para Penderita Gagal Ginjal*.  
Bandung: Skripsi, Jurusan Public  
Relations,  
Fakultas Ilmu Komunikasi,  
Universitas Komputer Indonesia.

### - Sumber lain

Matahari kecil Company Profile